



Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 34 Muaro Jambi

Indah Afidah Rahman¹, Akhmad Habibi², Yudo Handoko³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.

Email corresponding: indah.afdhrhmn@gmail.com

Article Info

Received:

7/7/2026

Accepted:

12/9/2026

Published:

10/10/2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 34 Muaro Jambi, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik

Abstract: This study aims to analyze the strategies used by the principal in developing teachers' pedagogical competence at SMP Negeri 34 Muaro Jambi, as well as to identify the factors that support and hinder the implementation of these strategies. The method used in this study is a qualitative approach with a case study. The sources in this study consist of the principal, vice principal, and teachers selected using purposive sampling techniques. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was tested through source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that the principal implements strategies for developing teachers' pedagogical competence through four stages, namely planning, organizing, implementation, and supervision and evaluation.

Keywords: School Principal Strategy, Pedagogical Competence

Pendahuluan

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin satuan pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan berbagai sumber daya sekolah, termasuk mengembangkan kompetensi guru agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan berkualitas (Ansar *et al.*, 2020). Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007).

Berdasarkan hasil analisis dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) SMP Negeri 34 Muaro Jambi, sekolah telah melaksanakan berbagai program pengembangan kompetensi guru, seperti pembinaan profesionalisme guru dan

pembinaan pelaksanaan kurikulum. Namun, hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam pembuatan kesepakatan kelas serta belum menerapkan disiplin positif secara optimal dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan, supervisi akademik, komunitas belajar, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Novita dan Radiana (2024) menjelaskan bahwa komunitas belajar (KOMBEL) menjadi sarana berbagi pengalaman dan refleksi profesional guru. Hakim dan Abidin (2024) menyatakan bahwa komunitas belajar membantu guru melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Sementara itu, Ritonga (2024) menegaskan bahwa MGMP berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui diskusi dan pengembangan kompetensi guru sesuai bidang studi masing-masing.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih membahas efektivitas program pengembangan kompetensi guru secara terpisah, seperti supervisi akademik, MGMP, pelatihan, atau komunitas belajar. Penelitian yang mengkaji secara komprehensif strategi kepala sekolah dalam mengintegrasikan berbagai program tersebut melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru masih terbatas. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang menganalisis strategi kepala sekolah secara menyeluruh dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, termasuk faktor pendukung dan faktor penghambatnya di SMP Negeri 34 Muaro Jambi.

Selain dipengaruhi oleh strategi kepala sekolah, pengembangan kompetensi pedagogik guru juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi komunikasi yang efektif, kerja sama antarwarga sekolah, kepemimpinan yang demokratis, dan konsistensi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang pendidikan, kemampuan guru, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran (Riswan & Habibah, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara program pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan sekolah dengan kompetensi pedagogik guru yang belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 34 Muaro Jambi serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 34 Muaro Jambi. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Pengumpulan data

dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh para informan. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung yang bersumber dari berbagai dokumen sekolah, foto kegiatan, serta arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan serta mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 34 Muaro Jambi dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan strategi tersebut dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan kompetensi pedagogik guru, pemetaan kompetensi guru, serta menetapkan tujuan dan sasaran pengembangan. Perencanaan dilakukan berdasarkan hasil supervisi, diskusi, serta evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa program pengembangan kompetensi guru disusun berdasarkan kebutuhan nyata yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pengembangan guru perlu didasarkan pada identifikasi kebutuhan sehingga program yang dilaksanakan lebih efektif dan tepat sasaran.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pengembangan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui supervisi akademik, pelatihan, workshop, MGMP, KOMBEL, serta kegiatan pembinaan dan pendampingan. Berbagai kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik lebih efektif apabila dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan kolaborasi antar guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Karwati dan Priansa (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan kolaboratif melalui komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui proses diskusi, berbagi pengalaman, dan refleksi bersama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui monitoring pembelajaran, evaluasi hasil supervisi dan pelatihan, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Monitoring dilakukan melalui supervisi akademik secara langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pemberian umpan balik, refleksi, dan pembinaan. Hasil evaluasi kemudian ditindaklanjuti melalui pendampingan dan kegiatan pengembangan profesional guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai



sarana pembinaan yang berorientasi pada perbaikan pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2021) yang menyatakan bahwa supervisi akademik harus diarahkan pada pembinaan profesional guru melalui umpan balik yang konstruktif. Selain itu, Setyaningsih (2022) menjelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan secara kolaboratif melalui komunitas belajar dapat memperkuat refleksi profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu keterbatasan waktu akibat beban administrasi dan tugas mengajar, kurangnya kesiapan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kendala jaringan internet, serta keterbatasan perangkat yang dimiliki peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2019) yang menyatakan bahwa tingginya beban kerja guru sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Selain itu, Riyanto (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan akses teknologi yang dimiliki sekolah maupun peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 34 Muaro Jambi telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh motivasi guru, budaya kolaboratif, dan dukungan fasilitas pembelajaran, meskipun masih dihadapkan pada berbagai kendala yang berkaitan dengan keterbatasan waktu, kesiapan teknologi, dan sarana pendukung pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru memerlukan sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi aktif guru, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 34 Muaro Jambi dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Strategi tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui analisis kebutuhan guru, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan supervisi akademik, pelatihan, MGMP, KOMBEL, serta pembinaan dan pendampingan yang berkesinambungan. Adapun faktor penghambat yang masih dihadapi meliputi keterbatasan waktu akibat beban kerja guru, rendahnya kesiapan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, kendala jaringan internet, dan keterbatasan perangkat pendukung peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kompetensi pedagogik guru memerlukan sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi aktif guru, dukungan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang kondusif agar peningkatan kompetensi pedagogik dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.



Referensi

- Ansar, A., Arismunandar., & Wahira (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 2 Bone. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 187-197.
- Banun, S., & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1), 137-147.
- Fathurrochman, I. (2017). Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. *Manajer Pendidikan*, 11(21), 120-129.
- Fathurrohman, M. (2021). *Supervisi pendidikan dalam pengembangan profesional guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, M. N. & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integritas Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68-82.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.
- Jannah, N. (2020). Strategi Implementasi Kompetensi Guru Biologi dalam Pengembangan Pembelajaran Biologi di Era Disrupsi. *Journal Of Biology Education* 3(1):63.
- Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). Nature-Based School For Strengthening Islamic Character Education: A Case Study From Indonesia. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 9(1).
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2021). *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Novita, N., & Radiana, U. (2024). Hubungan Antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2588-2596.
- Rahman, M. H. (2014). Professional competence, pedagogical competence and the performance of junior high school of science teachers. *Journal of Education and Practice*, 5(9).
- Rahman. (2006). Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jatinangor: Alqaprint*.
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531-3537.
- Riswan, M., & Habibah, S. (2022). Kebijakan pengembangan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(1), 75-80.
- Riyanto, Y. (2020). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sa'ud, U. S. (2019). Pengembangan profesi guru berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2), 127-136.
- Setyaningsih. (2022). *Evaluasi pembelajaran dan refleksi profesional guru*. Jakarta: Kencana.
- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi, W. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 21-23.
- Suharsaputra, H. (2020). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.